

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menurut Margono dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan mengatakan:

Setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena adanya rancangan penelitian diharapkan seseorang akan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya. Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah tersebut. Langkah ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan relevan dengan masalah.⁶¹

Berikut susunan metode penelitian yang disusun oleh penulis:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang sistematis, hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.⁶² Atau bisa disebut juga, pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang membutuhkan cara atau jalan yang disebut metode dan kegiatan yang dilakukan secara berproses

⁶¹ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 100.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

membutuhkan metode. Atas dasar itu dikenal metode penyelesaian masalah, dan juga metode penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X_1 yaitu motivasi belajar, X_2 yaitu Religiusitas dan variabel terikat disimbolkan dengan Y yaitu kemampuan membaca al-Qur'an serta obyek dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Nazir, adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang ditetapkan.⁶⁴ Sedangkan Sugiyono mendefinisikan populasi dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵

Dari penejelasan Nazir dan Sugiyono, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah kumpulan individu yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki karakteristik yang telah di tentukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menentukan populasi pada seluruh ibu-ibu di

⁶³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 164.

⁶⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 271.

⁶⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 72.

TPQ Sunan Ampel Kota Kediri yang berjumlah 48 orang. berikut ini sebaran sub populasi pada tiap kelompok yang dibimbing ustadzahnya masing-masing.

Tabel 1.1

Data Populasi Penelitian Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Religiusitas Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Wanita Dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri

NO	KELAS	POPULASI
1	ustadzah Tika	8
2	ustadzah Atik	7
3	ustadzah Hida	10
4	ustadzah Inna	5
5	ustadzah Rera	9
6	ustadzah Bubah	8
Jumlah		48 orang

2. Sampel

Sampel menurut Riyanto, adalah sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi.⁶⁶ oleh karena itu, yang perlu diperhatikan ketika menentukan besarnya sampel adalah jumlah populasi, karakteristik populasi, dan tingkat kesalahan yang ditoleransi. Arikunto berpendapat, bahwa apabila subyeknya kurang dari seratus orang lebih baik diambil semua, sedangkan apabila lebih dari seratus maka diambil sampel antara 10-25% atau lebih.⁶⁷ Dari pendapat Arikunto tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sejumlah 30 orang,

⁶⁶Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Surabaya: SIC, 2001), 63.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

dikarenakan kondisi Instansi belum memperbolehkan masuk dan keterbatasan subyek dalam menggunakan media komunikasi. Adapun penyebaran sampel-sampel berdasarkan teknik sampling secara probabilitas atau bisa disebut dengan *random sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Dengan cara seperti itu maka sampel yang didapat diharapkan sampel yang representatif.

C. Metode Pengumpulan Data

Seperti yang telah ditulis Iskandar Tsani selaku dosen Metodologi Penelitian Kuantitatif IAIN Kediri, menjelaskan bahwa:

Langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Jadwal dan waktu pelaksanaan data.⁶⁸

Adapun langkah-langkah atau teknik yang akan dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes kemampuan baca al-Qur'an pada variable Y (kemampuan membaca al-Qur'an) dan angket pada variable X1 (motivasi belajar) dan X2 (religiusitas).

1. Angket

Diperoleh dari beberapa jawaban dari pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden, yang dapat dicari dengan metode ini adalah tentang motivasi belajar, religiusitas dan kemampuan membaca al-Qur'an.

⁶⁸ Iskandar Tsani, Dosen IAIN Kediri, Kediri, 2016.

Angket ini digunakan peneliti untuk disebarkan kepada responden yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban sehingga untuk dijawab dan untuk mengetahui hasilnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁹

Angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup yaitu angket yang langsung diberikan kepada responden serta jawaban yang diberikan sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Karena penelitian ini yang diteliti merupakan frekuensi kejadian, maka bentuk pilihan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Motivasi Belajar (X1)	Religiusitas (X2)
a. Selalu	a. Sangat setuju
b. Sering	b. Setuju
c. Kadang-kadang	c. Tidak Setuju
d. Tidak Pernah	d.Sangat Tidak Setuju

Disini peneliti mengambil 3 dan 4 bentuk pilihan dikarenakan peneliti memiliki kawasan wanita dewasa (khususnya ibu-ibu) dimana masih terlalu sulit untuk menemukan simetrikalnya mulai dari yang

⁶⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*,199.

paling negatif sampai ke paling bagus.

Untuk skala Likert digunakan skala dengan empat angka. Skala 1 (satu) berarti sangat negatif dan skala 4 (empat) berarti sangat positif. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan. Contoh pilihan respons SL : selalu, SR : sering, KD : kadang-kadang, TP : tidak pernah. Ada juga yang seperti sebagai berikut; SS :sangat setuju, S :setuju, TS :tidak setuju, STS : sangat tidak setuju. Skoring pilihan jawaban skala Likert tergantung dari sifat pernyataan. contoh : SL = 4, SR = 3, KD = 2, TP = 1, dan SS = 4, S = 3 TS = 2, STS = 1.⁷⁰

Pedoman angket ini sebagai alat bantu yang diperlukan untuk mengetahui motivasi belajar dan religiusitas pada kemampuan membaca al-Qur'an wanita dewasa (khususnya ibu-ibu) di TPQ Sunan Ampel di Kediri.

2. Tes Kemampuan Baca Qur'an

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan bisa dibedakan antara tes hasil belajar (*achievement tests*) dan tes psikologi (*psychological tests*).

⁷⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 115-116.

Namun dalam penelitian ini tes yang akan digunakan adalah tes kemampuan membaca al-Qur'an yaitu untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan baca al-Qur'an yang dimiliki wanita dewasa khususnya ibu-ibu di TPQ Sunan Ampel.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suhaimi, instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷¹

1. Angket

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukura angket dengan skala likert dengan bentuk ceklist. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persersi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi dan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan.⁷²

Untuk pertanyaan favourable dan unfavourable akan diberikan skor berikut:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 134.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabrta, 2014), 134-135.

Tabel 1.2**Penentuan Skor Item Motivasi Belajar dan Religiusitas**

Motivasi Belajar		Religiusitas	
Item	Skor	Item	Skor
Selalu	4	Sangat setuju	4
Sering	3	Setuju	3
Kadang-kadang	2	Tidak setuju	2
Tidak pernah	1	Sangat tidak setuju	1

Dari penentuan skor item di atas maka peneliti membuat pedoman pernyataan pada variabel X1 motivasi belajar dan X2 Religiusitas. Pedoman angket ini berisi variable, dimensi variable dan indikator variabel serta item favourable dan unfavourable. Tabel pedoman angket sebagai berikut:

Tabel 1.3**Pedoman Angket Motivasi Belajar**

Dimensi Motivasi Belajar	Indikator Motivasi Belajar	Item
Ketekunan dalam belajar	- Kehadiran di sekolah	1,2
	- Mengikuti PBM di kelas	3,4
	- Belajar di rumah	5,6
Ulet dalam menghadapi kesulitan	- Sikap terhadap kesulitan	7,8
	- Usaha mengatasi kesulitan	9, 10
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	- Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	11,12
	- Semangat dalam mengikuti PBM	13,14
Berprestasi dalam belajar	- Keinginan untuk berprestasi	15,16
Mandiri dalam belajar	- Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	17,18

Sumber : Riduwan (2013:31)

Tabel 1.4
Pedoman Angket Religiusitas

Dimensi Religiusitas	Indikator Religiusitas	Item Positif
Keyakinan atau keimanan (<i>Religious belief</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Percaya kepada Allah - Percaya pada malaikat, rasul, kitab suci - percaya akan takdir tuhan. 	1,2, 3,4 5,6
Praktik Agama (<i>Religious Practice</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menjalankan sholat lima waktu dengan tertib - Membaca al-Qur'an - Melakukan puasa dan sholat sunnah sesuai ajaran rasul 	7,8 9,10 11,12
Eksperensial atau pengalaman (<i>Religious Feeling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar dalam menghadapi cobaan - Perasaan selalu bersyukur kepada Allah - Menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang ada hikmahnya - Takut ketika melanggar aturan atau merasakan tentang kehadiran Tuhan 	13,14 15,16 17,18 19,20
Intelektual dan Pengetahuan (<i>Religious Knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan mengenai agama, mendalami serta membaca buku-buku agama 	21,22
Konsekuensi atau penerapan/pengalaman (<i>Religious Effect</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku suka menolong - Berlaku jujur dan pemaaf - Menjaga amanat - Bertanggungjawab 	23,24 25,26 27,28 29,30

Sumber : Glock dan Stark (2005:77)

2. Tes Kemampuan Baca Qur'an

Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Biasanya metode tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan dasar atau prestasi seseorang

sebagai subyek dalam penelitian.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada wanita dewasa khususnya ibu-ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5

Kisis-kisi instrumen tes kemampuan membaca al-Qur'an wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel

No	Nama	Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an			Skor Total
		Kelancaran	Makhraj	Tajwid	
1					
2					
3					
Dst					
Jumlah					

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan skala penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang	Sangat Kurang
Kelancaran	91-100	81-90	71-80	61-70	<61
Makhraj	91-100	81-90	71-80	61-70	<61
Tajwid	91-100	81-90	71-80	61-70	<61

$$\text{Skor total} = \frac{(\text{kelancaran} + \text{makhraj} + \text{tajwid})}{3}$$

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk difahami dan diintepretasikan dengan

menggunakan metode statistik.⁷³ Alat ukur sangatlah penting bagi penelitian kuantitatif, sedangkan alat ukur dikatakan baik apabila memenuhi dua kriteria yaitu valid dan reliable. Maka dari itu alat ukur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument betul-betul mengukur apa yang diukur.⁷⁴ Atau dapat dikatakan bahwa alat ukur dengan yang diukur itu sesuai. Suatu penelitian baru dapat dipergunakan dalam penelitian apabila telah dinyatakan valid. Uji validitas digunakan dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Jadi suatu instrument dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yakni apabila r hitung $>$ r table.

Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut⁷⁵:

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 132.

⁷⁴ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian* (Kediri: IAIT Press, 2009), 8.

⁷⁵ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Exel* (Kediri, IAIT Press, 2009), 9.

$$r.pq = \frac{(r.tp)(SDy) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDx)^2 - 2(r.tp)(SDx)(SDy)}}$$

Keterangan:

$r.pq$ = angka korelasi setelah dikorelasi

$r.tp$ = angka korelasi sebelum dikorelasi

SDy = standart deviasi skor total

SDx = standart deviasi item

Item instrumen dianggap valid dengan membandingkannya dengan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid, akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.⁷⁶ Untuk hasilnya peneliti menggunakan bantuan komputer aplikasi program SPSS 25.

b. Uji Reliabilitas

Adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.⁷⁷

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus *Cronbach Alpha*:

⁷⁶ Ibid,13.

⁷⁷ Ibid, 13.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrumen

σ_b^2 = jumlah varians soal

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengambilan keputusannya ialah apabila nilai dari koefisien *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan reliabel. Apabila kurang dari 0,6 maka tidak reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS 25.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka data akan dianalisis menggunakan statistik parametrik. Dan jika data tidak berdistribusi normal, maka dianalisis dengan statistik non parametrik. Teknik yang akan dilakukan dalam uji normalitas data yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS25.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (x) mempengaruhi variabel (y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prsyarat dalam analisi korelasi atau regresi linier. Untuk hasilnya peneliti menggunakan bantuan computer aplikasi program SPSS 25.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan cara melakukan pengujian hipotesis.

Sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan, maka teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis regresi liner sederhana dan regresi ganda.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua peneliti menggunakan rumus uji t ⁷⁸;

$$t_o = \frac{b - B_o}{S_b}$$

Untuk hasilnya peneliti menggunakan bantuan komputer aplikasi program SPSS 25.

d. Regresi Linear Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.

Untuk hipotesis ketiga peneliti menggunakan rumus uji F ⁷⁹;

$$F_o = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Untuk hasilnya peneliti menggunakan bantuan komputer program aplikasi SPSS25.

⁷⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),155.

⁷⁹ Ibid, 159.